

EDUKASI DIABETES MELLITUS SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN PREVALENSI PENYAKIT DEGENERATIF

¹Mexsi Mutia Rissa, ²Qarriy ‘Aina urfiyya

Program Studi Diploma Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta^{1,2}

e-mail: mexsi.pharm@afi.ac.id^{1*}, qarriyainaurfiyya@afi.ac.id²

*Corresponding Author

Submitted: December 27, 2022; Revised: October 23, 2023; Accepted: October 29, 2023; Published: October 30, 2023

ABSTRAK

International Diabetes Federation menyebutkan bahwa Diabetes Melitus merupakan penyebab kematian urutan ketujuh di dunia. Tahun 2019 angka penderita Diabetes Melitus di dunia sebanyak 463 juta jiwa orang dewasa yang berumur 20-79 tahun, diperkirakan pada tahun 2045 angka penderita akan meningkat menjadi 700 juta dan di Indonesia akan terus meningkat sekitar 578 juta jiwa pada tahun 2030. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi ketiga tertinggi kasus diabetes, dimana penyebab utama kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan tidak jarang penderita yang sudah parah mengalami amputasi organ tubuh seperti amputasi kaki. Data sekunder yang diperoleh dari petugas Puskesmas Jetis 1 bahwa diabetes melitus menduduki posisi urutan 2. Pada tahun 2018 jumlah penderita Diabetes melitus yang berkunjung ke Puskesmas Jetis 1 sebanyak 2.466 kasus. Hasil observasi dan wawancara pada warga menunjukkan bahwa kondisi diabetes melitus yang diderita oleh masyarakat di wilayah tersebut tidak terkontrol atau bahkan tidak terdeteksi, karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan pengobatannya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes mellitus sebagai upaya pencegahan pentingnya menjaga pola hidup yang sehat agar terhindar dari penyakit diabetes mellitus serta penggunaan obat antidiabetes dengan tepat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Dusun Kepek, RT 06 Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Masyarakat yang dijadikan sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK berjumlah 44 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah ceramah dengan menggunakan media *power point*, leaflet dan poster. Hasil penyuluhan tentang edukasi diabetes mellitus menunjukkan hasil yang positif, dimana terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 19,97%.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Diabetes Mellitus, Pencegahan Penyakit

ABSTRACT

The International Diabetes Federation states that diabetes mellitus is the seventh leading cause of death in the world. In 2019 the number of Diabetes Mellitus sufferers in the world was 463 million adults aged 20-79 years, it is estimated that in 2045 the number of sufferers will increase to 700 million and in Indonesia it will continue to increase to around 578 million people in 2030. Yogyakarta Special Region Province occupies the third highest position in diabetes cases, which is the main cause of blindness, heart attacks, strokes, kidney failure and it is not uncommon for serious sufferers to experience organ amputations such as leg amputations. Secondary data obtained from Jetis 1 Community Health Center officers shows that diabetes mellitus is in 2nd place. In 2018, the number of diabetes mellitus sufferers who visited Jetis 1 Community Health Center was 2,466 cases. The results of observations and interviews with residents show that the condition of diabetes mellitus suffered by people in the area is not controlled or even undetected, due to the lack of public knowledge about the disease and its treatment. The aim of this community service activity is to increase public knowledge about diabetes mellitus as an effort to prevent the importance of maintaining a healthy lifestyle to avoid diabetes mellitus and using antidiabetic drugs appropriately. Community service carried out in

Kepek Hamlet, RT 06 Timbulharjo, Sewon District, Bantul Regency, DI Yogyakarta. The people targeted in this activity were 44 PKK mothers. The method for implementing service activities is lectures using power point media, leaflets and posters. The results of outreach regarding diabetes mellitus education showed positive results, where there was an increase in public knowledge by 19,97%.

Keywords: Health, Education, Diabetes Mellitus, Disease Prevention



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan agar seseorang dapat beraktivitas setiap harinya. Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya kesehatan sehingga seringkali ditemukan masalah-masalah kesehatan di masyarakat. Kesibukan serta sarana transportasi yang memadai untuk menunjang sarana sehari-hari menyebabkan sebagian orang kurang melakukan gerakan fisik atau berolahraga sehingga proses-proses metabolisme tubuh menjadi terganggu. Hal tersebut merupakan sebagian dari sekian banyak faktor yang mendukung terjadinya diabetes melitus. (Kemenkes RI, 2017).

Diabetes Militus yang dikenal dengan istilah kencing manis, saat ini merupakan penyakit yang banyak dijumpai dengan prevalensi di seluruh dunia sebanyak 4%. Prevalensinya akan terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai 5,4% pada tahun 2025 (IDF, 2019). Diabetes adalah suatu sindroma yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah disebabkan adanya penurunan sekresi insulin (WHO, 2016). Diabetes adalah penyakit tidak menular yang dapat menyerang segala kelompok umur (Kemenkes RI, 2017).

Menurut *American Diabetes Association* (ADA) (2020) bahwa pada diabetes melitus tipe 1 penurunan sekresi itu disebabkan karena kerusakan sel beta akibat reaksi autoimun sedangkan pada diabetes melitus tipe 2 penurunan sekresi disebabkan karena berkurangnya sel beta yang progresif akibat glukotoksisitas lipotoksisitas, tumpukan amilod dan faktor-faktor lain yang disebabkan oleh resistensi insulin. Faktor resiko dan cepat lambatnya seseorang terkena diabetes mellitus dipengaruhi oleh riwayat keluarga, umur, obesitas (kegemukan), kurang olahraga, gaya hidup, pola makan, merokok, stress (Simanungsong, 2018).

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa Diabetes Melitus (DM) merupakan penyebab kematian urutan ketujuh di dunia. Tahun 2019 angka penderita DM di dunia sebanyak 463 juta jiwa orang dewasa yang berumur 20-79 tahun, diperkirakan pada tahun 2045 angka penderita DM akan meningkat menjadi 700 juta (IDF, 2019). Diabetes melitus (DM) diperkirakan akan terus meningkat sekitar 578 juta jiwa pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati posisi ketiga tertinggi kasus diabetes di Indonesia pada tahun 2018 (RISKESDAS, 2018). Diabetes melitus (DM) menjadi penyebab utama kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan tidak jarang penderita yang sudah parah mengalami amputasi organ tubuh seperti amputasi kaki (Kemenkes RI, 2017).

Hasil *Need Assesment* dengan wawancara terhadap ibu dukuh setempat, secara umum diperoleh bahwa mayoritas penduduk di wilayah ini memiliki masalah kesehatan berupa diabetes mellitus, hipertensi, kolesterol dan asam urat. Data ini juga diperkuat dengan adanya data sekunder yang diperoleh dari petugas Puskesmas Jetis 1 bahwa diabetes melitus menduduki posisi urutan 2. Pada tahun 2018 jumlah penderita Diabetes melitus yang berkunjung ke Puskesmas Jetis 1 sebanyak 2.466 kasus. Hasil observasi dan wawancara pada warga menunjukkan bahwa kondisi diabetes melitus yang diderita oleh masyarakat di wilayah

tersebut tidak terkontrol atau bahkan tidak terdeteksi, karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan pengobatannya. Masyarakat banyak yang masih takut untuk memeriksakan diri ke dokter karena takut didiagnosa penyakitnya.

Berdasarkan uraian diatas pengabdian menyadari akan hal ini, pencegahan terhadap penyakit-penyakit kronis seperti DM sangat perlu dilakukan terhadap masyarakat yang mempunyai faktor risiko baik karena pola hidup tidak sehat dan faktor keturunan. Deteksi dini terhadap DM dapat dilakukan melalui skrining dengan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu. Selain itu, keberhasilan dalam pencegahan timbulnya DM dan pengendalian kadar gula darah pada penderita DM tergantung pada perilaku masyarakat. Perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian DM yang benar akan dapat diwujudkan apabila masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup tentang DM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai Diabetes Melitus serta penggunaan terapi antidiabetes dengan tepat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan di Dusun Kepek, RT 06 Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Masyarakat yang akan dijadikan sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu ibu PKK berjumlah kurang lebih 50 orang. Kegiatan edukasi umumnya dilakukan melalui ceramah dengan menggunakan media presentasi (Sampurna, 2020). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu ceramah dengan menggunakan media *power point* (PPT) dan leaflet dan poster terkait penyakit diabetes melitus, prevalensi, faktor resiko, pencegahan dan terapi obat antidiabetes. Materi disampaikan langsung oleh ketua pengabdian. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau sesi tanya jawab. Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu (1) Sosialisasi, (2) Pelaksanaan kegiatan, serta (3) Monitoring dan Evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu ceramah dengan menggunakan media *power point* (PPT) dan leaflet dan poster terkait penyakit diabetes melitus, prevalensi, faktor resiko, pencegahan dan terapi obat antidiabetes. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau sesi tanya jawab. dengan melakukan wawancara tentang kondisi kadar gula darah masyarakat yang menderita penyakit diabetes serta pemberian kuesioner kepada masyarakat tentang pengetahuan diabetes melitus. Hasil tersebut kemudian disesuaikan dengan interpretasi menurut Arikunto (2010), hasil presentase diinterpretasikan dengan menggunakan standar kriteria kualitatif sebagai berikut:

1. Baik : jika 76%-100% jawaban benar.
2. Cukup : jika 56%-75% jawaban benar.
3. Kurang : jika < 55% jawaban benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah joglo pintar Dusun Kepek RT 06, Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta dihadiri sebanyak 47 orang warga. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan oleh panitia wiritan dan sambutan yang disampaikan oleh ibu RT, agenda tersebut merupakan kegiatan rutin masyarakat RT 06 Dusun Kepek setiap minggunya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *pretest*, dimana pertanyaan seputar penyakit diabetes melitus dan terapi yang dapat dilakukan. Sebelum menjawab pertanyaan, peserta diminta untuk mengisi data diri pada lembar soal *pretest* yang meliputi Nama, Usia dan riwayat diabetes melitus. Pertanyaan pada soal *pretests* berisikan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban "Benar" dan "Salah". Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat diminta untuk menceklis atau memberi tanda (v) pada jawaban yang mereka anggap tepat.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan dengan metode yang digunakan yaitu ceramah dengan menggunakan media *power point* (PPT) terkait penyakit diabetes melitus, tipe diabetes melitus, prevalensi, faktor resiko, tanda serta gejala, pencegahan dan cara mencegah komplikasi. Materi disampaikan langsung oleh pengabdian. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau sesi tanya jawab. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan *posttest* yang berisikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pada saat *pretest*.

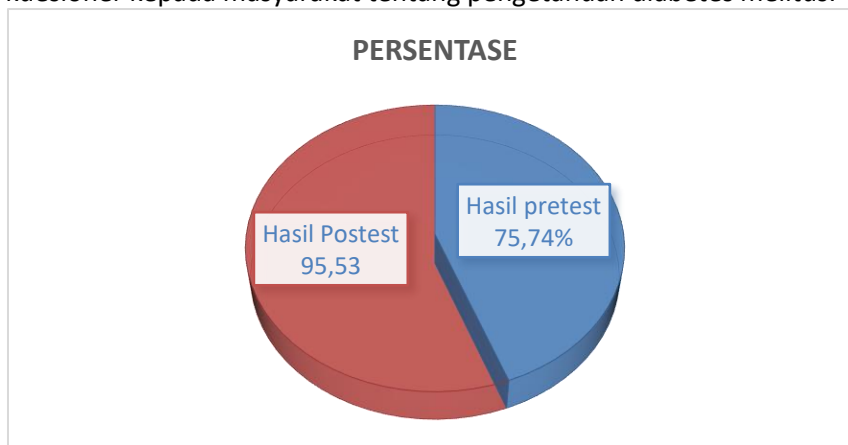
Hasil pengisian soal *pretest* dan *posttest* kemudian dihitung benar dan salahnya dan hitung nilainya. Nilai hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang diberikan seputar penyakit diabetes melitus serta pengobatan antidiabetes.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di Kepek RT 6 Timbulharjo

B. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi yang akan dilakukan pada kegiatan promosi kesehatan ini adalah evaluasi dampak yaitu dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan setelah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Evaluasi ini juga digunakan untuk menilai apakah intervensi penyuluhan yang dilakukan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dusun Kepek RT 06, Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta yaitu penambahan ilmu pengetahuan masyarakat terkait penyakit diabetes melitus dan pencegahan komplikasi serta pengendalian kadar gula darah pada masyarakat. Monitoring telah dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2022 dengan melakukan wawancara tentang kondisi kadar gula darah masyarakat yang menderita penyakit diabetes serta pemberian kuesioner kepada masyarakat tentang pengetahuan diabetes melitus.



Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan seputar penyakit diabetes melitus pada masyarakat Dusun Kepek RT 06, Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dari *pretets* yang dilakukan, persentase nilai yang diperoleh oleh warga yaitu 75,74% hasil ini termasuk kategori kurang dan persentase nilai *posttest* yang diperoleh peserta yaitu 95,53% termasuk kategori baik.

Hasil *pretets* masyarakat Dusun Kepek RT 06, Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul memiliki persentase 75,74%, hasil ini termasuk dalam kategori kurang. Dari 10 pertanyaan yang ditanyakan saat *pretets* terdapat 2 pertanyaan yaitu nomor 2 dan 5 yang menunjukkan hasil yang cukup karena persentase jawaban yang benar berada diantara 56-75 %. Dan 2 pertanyaan yaitu nomor 6 dan 9 menunjukkan hasil yang kurang karena jawaban yang benar berada antara dibawah 55%. Hasil *posttets* masyarakat Dusun Kepek RT 06, Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul memiliki persentase 95,53 %, hasil ini termasuk dalam kategori baik. Dari 10 pertanyaan yang ditanyakan saat *posttest* semua jawaban menunjukkan hasil yang baik karena persentase jawaban yang benar diatas 76-100 %.

Penyuluhan yang dilaksanakan terhadap masyarakat Dusun Kepek RT 06, Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul dapat dikategorikan berhasil dari hasil *pretest* dan *Posttest* yang dilaksanakan yang mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 19,97% terkait penyakit diabetes melitus serta pengobatan antidiabetes. Diharapkan penyuluhan yang telah terlaksana dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan penyakit diabetes melitus.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi diabetes mellitus dan pengobatan antidiabetes di Dusun Kepek RT 06, Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul menunjukkan hasil yang positif. Dimana terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 19.97% terhadap penyakit diabetes dan cara pengobatan antidiabetes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memberi dukungan **dana hibah pengabdian kepada masyarakat** dan Ketua RT 06 Kepek Timbulharjo yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- American Diabetes Association (ADA). 2020. *Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes-2020*. https://care.diabetesjournals.org/content/43/Supplement_1/S14.fullDiakses tanggal 01 Desember 2021.
- Dinkes Prov. DIY., 2017, *Profil Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2017*, Dinas Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta, Yogyakarta
- Dinkes Kab. Bantul, 2018, *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2018*, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Bantul
- Internatonal Diabetes Federation (IDF)., 2019. *Diabetes Facts and Figures*. Diabetes Atlas 9th Edition. *Facts & figures (idf.org)*. Diakses 27 November 2021.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2017. *Profil kesehatan indonesia tahun 2016*, Jakarta : Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemntrian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>. Diakses 01 Desember 2021.

- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. <https://kesmas.kemkes.go.id/>. Diakses 01 Desember 2021.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus. *Infodatin*. 1-10. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>. Diakses 01 Desember 2021
- Sampurna, R. H. 2020. Meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat Dayak melalui lokakarya Sekolah Sehat di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.117-126>
- World Health Organization., 2016. Global report on diabetes. World Health Organization. [https://www.who.int/publications-detail redirect/9789241565257](https://www.who.int/publications-detail/redirect/9789241565257). Diakses Pada 01 Desember 2021.